



Mengembangkan Potensi Pelajar Yang Aktif, Cerdas dan Mandiri Dengan Cara Menabung

Developing the Potential of Active, Smart and Independent Students by Saving

Ni Ketut Sriwinarti ¹, Khairunnisa ², Defel Septian ³, R. Ayu Ida Aryani ⁴
¹²³⁴program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora, Mataram

*Email : sriwinarti@universitasbumigora.ac.id ¹, Email : nisa@universitasbumigora.ac.id ²,
Email : defelubg@gmail.com ³, Email : ayu.aryani@universitasbumigora.ac.id ⁴

Article History:

Received: April 30, 2024;

Accepted: Mei 30, 2024;

Published: Juli 31, 2024;

Keywords:

Children, Piggy Bank,
Savings, Socializations

Abstract:

This community service activity aims to train young children to be more independent, especially in realizing their desire to have something in the future. Children are invited to learn to manage personal money, have financial planning, respect money, learn discipline and make them proud. One of the simplest saving methods is to save money through a medium called a "celengan". This service activity was carried out at Guntur Macan 1 State Elementary School, where the participants in this activity were student in grades 4 and 5. The method of implementing this socialization was divided into several stages, namely coordination, media preparation, material socialization, discussions and games. The socializations material provided is history of saving, why you save, what banks are in Indonesia, and finally setting a savings target. The material is packaged with interactive videos so that children can be enthusiastic in participating in all the activities. This activity went well and was lively because it was accompanied by college students who guided the activity will provide ongoing motivation for children to continue saving an so that the agreed targets can be achieved

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk melatih anak-anak usia dini agar bisa lebih mandiri terutama dalam mewujudkan keinginannya untuk memiliki sesuatu dimasa depan. Para anak-anak diajak belajar untuk dapat mengelola uang pribadi, memiliki perencanaan keuangan, menghargai uang, belajar disiplin dan membuat kebanggaan. Salah satu metode menabung yang paling sederhana adalah menyimpan uang melalui media yang disebut celengan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Guntur Macan, Dimana peserta dari kegiatan ini adalah para siswa-siswi kelas 4 dan 5. Metode pelaksanaan sosialisasi ini terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu kordinasi, persiapan media, sosialisasi materi, diskusi dan permainan dan pemberian cinderamata. Materi sosialisasi yang diberikan adalah berupa Sejarah menabung, mengapa menabung, bank-bank apa saja yang ada diindonesia, dan terakhir adalah membuat target menabung. Materi dikemas dengan video interaktif sehingga anak-anak dapat antusias dalam mengikuti seluruh kegiatan. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan meriah karena didampingi oleh para mahasiswa-mahasiswa yang memandu kegiatan sambil bermain game. Ilmu yang didapatkan pada pengabdian ini diharapkan memberikan motivasi berkelanjutan kepada anak-anak untuk melanjutkan menabung dan agar target yang disepakati bisa tercapai

Kata Kunci: Anak-anak, Celengan, Menabung, Sosialisasi

PENDAHULUAN

Pengenalan pentingnya menabung terhadap anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar anak terbiasa belajar untuk dapat mengelola uang pribadinya secara disiplin, memiliki perencanaan keuangan, dan memiliki rasa kebanggaan serta lebih menghargai nilai uang. Berbagai program telah diluncurkan baik melalui pemerintah maupun instansi terkait yang bertujuan mengajak para pelajar untuk lebih gemar menabung sejak dini dan meningkatkan kesadaran sehingga nantinya akan turut meningkatkan inklusi keuangan. Program-program

* Ni Ketut Sriwinarti , sriwinarti@universitasbumigora.ac.id ---

tersebut diupayakan oleh pemerintah untuk meningkatkan masyarakat lebih produktif dibandingkan konsumtif. Saat ini, perilaku konsumtif sudah biasa terjadi diseluruh kalangan terutama anak-anak dan remaja. Perilaku konsumtif membuat para remaja selalu ingin mengkonsumsi barang secara berlebihan dan tidak wajar. Peningkatan penggunaan media sosial seperti saat ini memudahkan pengguna dalam membeli berbagai barang secara berlebihan dan tidak terlalu penting (Lestari et al., 2017).

Terdapat beberapa kajian yang memberikan informasi bahwa sikap seseorang dalam mengelola keuangannya, berkaitan dengan pola konsumtif, pola belanja dan pilihan mereka untuk menggunakan uangnya untuk barang atau aset tidak berharga atau tidak produktif, membeli tanpa perencanaan, membeli tanpa mempertimbangkan manfaat, mengutamakan gaya hidup saat ini tanpa mempertimbangkan kesejahteraan dan keamanan masa depan. Kebiasaan konsumtif ini tidak hanya pada orang dewasa tetapi juga sudah terjadi pada anak-anak, karena orang dewasa menjadi contoh teladan tidak memberikan pelajaran atau contoh yang baik sehingga anak-anak mengikuti kebiasaan atau perilaku yang salah (Pulungan et al., 2019; Hafidah et al., 2022; Rapih, 2016). Anak-anak tersebut akan sangat gemar menghabiskan uang sakunya, karena mereka berasumsi bahwasanya jika uangnya habis bisa tinggal minta kembali. Para orang tua tidak menyuruh mereka berhenti menghabiskan uangnya, akan tetapi hanya untuk berhenti meminta uang. Padahal sejatinya orang tua harus memberikan isyarat untuk menabung uangnya. Tak jarang orangtua zaman sekarang tidak memberikan edukasi terhadap anak untuk menabung uang mereka, sebagai hal yang dapat digunakan kedepannya.

Fenomena-fenomena inilah yang kemudian menggerakkan tenaga pendidik untuk mengabdikan dengan mencoba mengenalkan budaya menabung. Anak-anak dilatih untuk menjadi pribadi yang lebih hemat dan mampu mengatur keuangannya. Hemat dapat diartikan tidak berlebihan dan dapat mengontrol penggunaan uang sebaik-baiknya untuk disimpan dan digunakan dalam mencapai tujuan yang lebih besar. Anak dapat mengatur dan menentukan prioritas yang lebih besar. Ketika mulai menabung, anak dapat mengatur dan menentukan prioritas dalam mengeluarkan uang ketika menabung (Fatikasari, 2022). Perlahan tapi pasti, apabila gerakan ini terus dilakukan maka secara tidak langsung membentuk kepribadian yang positif, karena menabung juga merupakan bagian dari melatih kesadaran dan kesabaran (Riski et al., 2023). Momen menabung disekolah melalui wali murid sempat berjalan dengan baik dan memiliki tujuan yang bagus namun sayang saat ini kegiatan tersebut sudah tidak banyak lagi dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Sehingga pengenalan dan penerapan tentang *financial parenting* menjadi tanggung jawab orang tua. Ilmu ini sangat penting untuk diterapkan sejak anak usia dini, dikarenakan dengan terbiasanya anak mengelola uang sejak

kecil maka akan berdampak positif pada pengelolaan keuangannya saat dewasa nanti (Krisdayanthi, 2019). Salah satu cara orang tua dalam mengajarkan kebiasaan menabung yang baik adalah dengan mengenalkan kepada siswa fungsi bank untuk menyimpan uang (Budianto, 2020). Orang tua dapat mengajak siswa menabung ke bank agar mereka memahami bahwa ketika menabung di bank maka kita akan menjadi seorang nasabah yang mempunyai tanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadinya. Sehingga suatu saat kelak siswa tersebut akan memiliki Tabungan yang akan berguna untuk kepentingan masa depannya tanpa bergantung pada orang tua mereka.

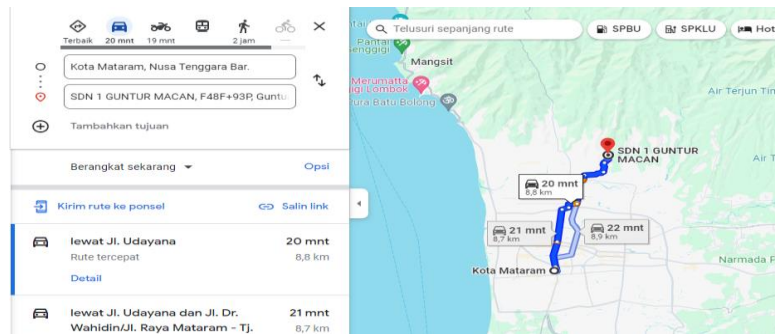
Mautorin et al., (2023), mengungkapkan bahwasanya banyak anak-anak yang masih minim akan pengetahuan tentang pentingnya menabung dikarenakan kurangnya sosialisasi dalam keluarga yang menyebabkan anak-anak kurang peka akan budaya menabung serta pentingnya berhemat dan tidak berhambur-hamburkan uang. Lalu bagaimana langkah awal untuk melatih kepekaan anak terhadap budaya menabung?. Hal kecil yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan pemahaman dan pembiasaan menabung pada anak usia dini adalah dengan mengajarkan mereka untuk menyisihkan uang saku dan uang pemberian orang lain ke dalam sebuah celengan. Celengan dapat dimodifikasi dengan pola-pola tertentu sehingga selain menabung, anak-anak juga dapat menghitung, mengali dan mengatur berapa hasil akhir dari tabungan yang diinginkannya. Dengan demikian, anak-anak akan mulai mengerti skala prioritas untuk sesuatu yang penting dan tidak penting, menghargai nilai uang, lebih mandiri dan konsisten dalam mencapai keinginannya (Putri et al., 2021).

Kegiatan pengabdian ini merupakan gerakan awal untuk mengajak para siswa-siswi untuk mengenal pentingnya menabung dan menjadikan menabung sebagai sesuatu yang menantang serta menyenangkan. Bersama dengan para mahasiswa-mahasiswi program studi S1 Akuntansi Universitas Bumigora, kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di SDN 1 Guntur Macan Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Provinsi NTB. Jumlah siswa yang ikut kegiatan ini sebanyak 58 orang yaitu 30 siswa kelas 4 dan 28 siswa kelas 5. Pemilihan siswa-siswi adalah berdasarkan arahan dari pihak sekolah setelah kami melakukan koordinasi awal mengenai kegiatan dan materi yang akan disampaikan

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan melalui metode sosialisasi langsung ke siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 1 Guntur Macan yang berada di kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Jarak tempuh sekolah ini dari kota Mataram adalah 8,8 km atau kurang lebih 20 Menit jika menggunakan kendaraan bermotor. Lokasi kegiatan dapat dilihat

pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Mitra

Sosialisasi dilakukan dengan mengumpulkan siswa-siswi kelas 3 dan 4 sesuai arahan dari pihak sekolah agar anak-anak mendapatkan pemahaman terkait pentingnya menabung sejak masih duduk di bangku sekolah. Selama proses kegiatan, tim pengabdian berkoordinasi dengan mahasiswa/mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bumigora.

Metode pelaksanaan sosialisasi ini terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu koordinasi, persiapan media, sosialisasi, game, dan pemberian cinderamata dalam bentuk celengan kepada siswa-siswi peserta sosialisasi. Tahap pertama koordinasi dengan pihak sekolah yaitu Ibu Kepala sekolah mengenai rencana pelaksanaan program kerja ini dengan menentukan waktu pelaksanaan dan apa saja kegiatan yang akan dilakukan. Tahap kedua adalah persiapan media sosialisasi mulai penataan ruangan, perisapan sound sistem, lcd dan alat-alat peraga lainnya. Tahap ketiga adalah kegiatan sosialisasi yang diawali dengan pemaparan materi mengenai pengertian, manfaat dan cara menabung. Kemudian dilanjutkan dengan pemutaran video yang berkaitan dengan pentingnya menabung. Hal ini dilakukan agar anak-anak memiliki gambaran mengenai manfaat menabung di dunia nyata. Tahap terakhir yang dilakukan oleh team pengabdian adalah melakukan game yang diselingi dengan diskusi tanya jawab berhadiah sebelum di bagikan cinderamata dalam bentuk celengan target. Celengan target dibagikan sebagai salah satu bentuk dorongan kepada siswa-siswi sekolah dasar Negeri 1 Guntur Macan agar giat menabung untuk mencapai tujuan.

HASIL

Pelaksanaan pengabdian Masyarakat dengan tema “BONC Mengabdikan dalam sinergi mengembangkan potensi pelajar guna mewujudkan pelajar yang aktif, cerdas dan mandiri”. Untuk siswa siswi Sekolah Dasar Negeri 1 Guntur Macan ini dilakukan pada hari sabtu tanggal

18 November 2023. Pada tahap awal Para mahasiswa melakukan kordinasi rencana kegiatan dengan pihak mitra yaitu pihak sekolah untuk menentukan kapan tepatnya kami dapat berkunjung dalam rangka memberikan sosialisasi dan berapa jumlah peserta yang terlibat.



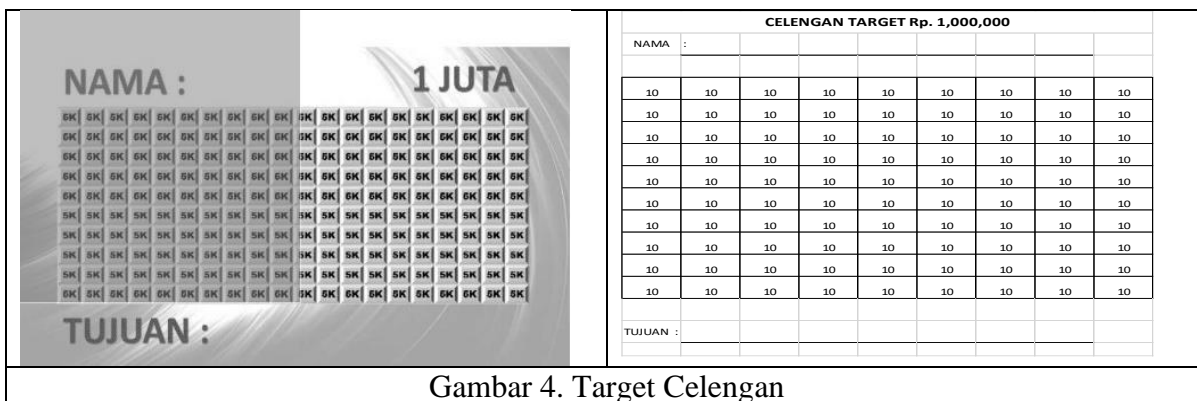
Gambar 2. Poster Kegiatan

Kegiatan sosialisasi diawali dengan sambutan dari ibu kepala sekolah dan kemudian dilanjutkan pemaparan secara interaktif dari tim pengabdian. Pemaparan ini disampaikan dengan cara dan bahasa yang lebih mudah dimengerti anak-anak sekolah dasar. Materi yang pertama di jelaskan adalah mengenai tabungan, jenis-jenis bank yang ada di Indonesia, video animasi tentang menabung, serta cara nabung menggunakan target.



Gambar 3. Sosialisasi di damping Guru dan Mahasiswa

Para siswa dibagikan kertas untuk membuat kotak-kotak yang dibagi sesuai dengan jumlah tabungan akhir yang diinginkan, misalkan uang yang bisa disisihkan hanya 2000 perhari dan para siswa menginginkan tas baru seharga 100.000 maka cara yang dilakukan adalah dengan membuat kolom sebanyak 50 buah



Gambar 4. Target Celengan

Sepanjang penyampaian materi para siswa juga di ajak berdiskusi, bermain game sehingga mereka menjadi lebih antusias dalam mengikuti sosialisasi yang dilakukan. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini sangat penting terutama dalam mengajak para siswa bermain, mendampingi para siswa ketika para pengabdian dalam menyampaikan materi membantu koordinasi ketika dilakukan permainan dan membuat suasana menjadi lebih meriah. Sebagai Generasi Z para mahasiswa sangat kreatif dalam memadukan apa yang lagi trend di sosial media dengan tema materi sosialisasi sehingga membuat materi sosialisasi menjadi lebih berwarna. Para mahasiswa/i sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan semangat dalam menyampaikan materi kepada adik-adik siswa sekolah dasar yang menjadi peserta. Hal ini menjadi bekal berharga bagi mahasiswa yang merupakan bagian dari *service learning* dalam membuka wawasan mahasiswa untuk melihat realita kehidupan Masyarakat (linawati, 2015)



Gambar 5. Foto Kegiatan bermain didalam dan di luar ruangan

Tahap selanjutnya adalah membagikan cinderamata dalam bentuk celengan kepada seluruh siswa/i peserta sosialisasi. Cinderamata ini dibagikan untuk menambah motivasi siswa/i agar rajin menabung. Pada sesi ini, seluruh peserta terlihat gembira dan sangat senang saat menerima satu persatu. Senyuman anak-anak menjadi kebahagiaan tersendiri yang kami rasakan sebagai team pengabdian karena dapat memberikan nilai tambah bagi siswa-siswi SDN 1 Guntur Macan Kecamatan gunung Sari Lombok Barat. NTB



Gambar 6. Pembagian Hadiah dan Cenderamata



Gambar 7. Peserta Sosialisasi

Setelah sesi pembagian celengan dan hadiah selsai dilaksanakan, kemudian siswa/i tersebut kembali ke kelas masing-masing dan bersiap-siap untuk pulang. Setelah sesi foto bersama sebagai penutup kegiatan, ketua tim pengabdian juga memberikan sertifikat dan cendramata berupa plakat Bumigora kepada pihak sekolah SDN 1 Guntur Macan yang diwakili oleh ibu wakil kepala sekolah. Sertifikat dan plakat tersebut sebagai bentuk apresiasi kepada SDN 1 Guntur Macan karena berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim Pengabdian Universitas Bumigora.



Gambar 8. Penyerahaan Plakat

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dibahas sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya menabung sebaiknya dimulai sejak dini, terutama pada anak-anak. Memang pengenalan tentang budaya menabung bukan hal baru lagi, tetapi bagi sebagian orang belum menerapkan hal ini kepada anak-anaknya. Padahal selain melatih anak-anak untuk berhemat, budaya menabung juga dapat melatih disiplin anak-anak sejak dini. Namun terlepas dari hal tersebut, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dipelopori oleh Organisasi Mahasiswa dibawah koordinasi prodi Akuntansi Universitas Bumigora berjalan dengan baik dan lancar. Factor yang mendukung kelancaran kegiatan ini tidak lepas dari dukungan Para Guru dan antusias siswa-siswi dari Sekolah Negeri 1 Guntur Macan Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Terdapat beberapa siswa yang langsung memasukkan Sebagian uang sakunya kecelengan dan memberi tanda pada angka target yang telah dibuat dan ditempel pada celengan. Target yang mereka buat dan ditempel pada celengan tersebut ditulis dengan sungguh-sungguh sesuai dengan tujuan mereka masing-masing. Dibutuhkan lebih banyak motivasi berkelanjutan untuk membuat siswa/i konsisten dalam menabung. Masih banyak kekurangan dalam kegiatan pengabdian ini, namun mengingat pentingnya untuk menerapkan kebahagiaan menabung pada anak-anak sehingga diharapkan kegiatan ini tidak berhenti disini dan dapat terus berlanjut kesekolah-sekolah lain. Sehingga semakin banyak siswa-siswi yang dapat melaksanakan budaya menabung

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi terlaksananya kegiatan ini antara lain:

1. Kepala Sekolah SDN 1 Guntur Macan, Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat
2. Dewan Guru SDN 1 Guntur Macan, Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora
4. Ketua Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora
5. Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora

DAFTAR REFERENSI

- Dinamisia. (2020). Meureubo, Aceh Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3113>
- Fatikasari, N. (2022). Sosialisasi menabung sejak dini dalam upaya meningkatkan minat menabung siswa kelas 6 SD Negeri Seden 2. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 3883–3889.
- Hafidah, A., & Nurdin, J. (2022). Analisis literasi keuangan dan pendapatan masyarakat dalam pengelolaan keuangan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 5, 155–161.
- Krisdayanthi, A. (2019). Penerapan financial parenting (gemar menabung) pada anak usia dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1063>
- Lestari, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, & Desi, H. (2017). ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic) Dipublikasikan Oleh: Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET). *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2, 1–6.
- Mautorin, A. A., Andi, K. S., Tulun, S. M., Balol, P. A., Burin, S. N. B., Baso, S. P., & others. (2023). Sosialisasi gemar menabung pada anak-anak kelurahan Batakte melalui pemanfaatan barang bekas menjadi celengan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(2), 655–659.
- Pulungan, D. R., Khairani, L., Arda, M., Koto, M., & Kurnia, E. (2019). Memotivasi anak usia dini menabung demi masa depan. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 296–301. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/3631>
- Putri, M. A., Weti, W., Utami, L., Rahayu, R., & Syamsiah, S. (2021). Edukasi bagi anak-anak mengenai manfaat menabung sejak dini di Desa Mekar Mulya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 1(1), 64–68. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v1i1.2451>
- Rapih, S. (2016). Mengapa dan bagaimana? *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Scholaria*, 6(2), 14–28. <http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf>
- Riski, R. W. M., Nuzuli, A. K., & Oktaviana, W. (2023). Meningkatkan kesadaran budaya menabung sejak dini pada anak-anak pengajian Masjid Istiqomah di Nagari Batang Arah Tapan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 346–351. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.142>